

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Iman Siswato

Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

e-mail: siswato.iman@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation with student outcomes in class X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar academic year 2015/2016. This research was conducted in second semester of academic year 2015/2016. Subjects in this study were students of class X who were taken at random each class consisting of 3 classes. The method used in this research is by correlation technique. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is a significant influence between learning motivation on mathematics learning outcomes of students of class X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar.

Keywords: motivation to learn, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil siswa di kelas X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang diambil secara acak setiap kelasnya yang terdiri dari 3 kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasional. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar

Matematika adalah ilmu yang mempunyai objek berupa fakta, konsep dan operasi serta prinsip. Kesemua objek tersebut harus dipahami secara benar oleh siswa, karena materi tertentu dalam matematika bisa merupakan prasarat

untuk menguasai materi matematika yang lain, bahkan untuk pelajaran yang lain seperti fisika, keuangan dan lain-lain.

Matematika disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi matematika merupakan kunci utama dari

pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Matematika menjadi salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Masyur dan Abdul (dalam Muniroh, 2010:1) mengatakan “Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi) dibanding dengan negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting”. Begitu pentingnya matematika sehingga banyak negara yang telah maju menjadikan matematika sebagai hal yang utama didalam pendidikan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya: (1) Kecerdasan siswa adalah tingkatan kemampuan berfikir seseorang, dimana setiap siswa memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing. Siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, ia akan cepat merangsang dan cepat mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan guru walaupun hanya satu kali penjelasan. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan sedang, ia akan mengerti pelajaran jika guru menjelaskannya lebih dari satu kali

ataupun berulang-ulang; (2) Lingkungan belajar berupa fasilitas dimiliki sekolah seperti: laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, dan laboratorium biologi, serta perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku pelajaran. Kemudian perhatian dan peranan orang tua terhadap perkembangan pendidikan anaknya; (3) Perhatian siswa saat (Kegiatan belajar mengajar) KBM berlangsung dimana dalam kegiatan ini siswa harus benar-benar memusatkan perhatiannya kepada materi yang diajarkan guru, sehingga mempermudah untuk siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru; (4) Metode mengajar yang diterapkan guru harus sesuai dengan kemampuan siswa setiap kelasnya, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda; (5) Alat peraga ketika proses KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, dengan adanya alat peraga dapat membantu siswa untuk lebih mengerti apa yang disampaikan guru; (6) Motivasi belajar yaitu kegiatan siswa untuk terus belajar dan berusaha untuk memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran; dan (7) *Self-Regulated Learning* yaitu kemampuan siswa dalam proses pengaturan diri yang mencakup kesadaran berfikir, pemeliharaan motivasi, dan meregulasi perilaku guna memperoleh kemampuan akademisnya (Sestefano dalam Jihad, 2013: 170).

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh adanya *self-regulated learning* dan motivasi belajar. Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya prestasi belajar. Hal ini merupakan sebuah koreksi bagi kinerja dunia pendidikan, khususnya

para penggiat pendidikan. Terkait dengan kondisi tersebut, maka setidaknya perlu melakukan introspeksi terhadap segala hal yang telah kita perbuat untuk proses pendidikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu proses pembelajaran harus efektif, siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, peranan orang tua pada pembelajaran anak-anaknya, masyarakat sebagai tempat belajar.

Proses pembelajaran bidang studi matematika di sekolah, pada umumnya cenderung bersifat konvensional yaitu pembelajaran masih bersifat pada guru, dimana guru memberikan konsep kepada siswa, kemudian dilanjutkan dalam penerapan konsep dalam beberapa contoh soal, latihan-latihan dan meminta siswa hanya mencatat, mendengarkan, dan sebagian kecil yang mau bertanya dan berdiskusi atau dengan kata lain siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Akhirnya siswa kurang memahami konsep dan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, dan menganggap matematika pelajaran yang sulit sehingga apabila diberikan soal yang berbentuk permasalahan mereka tidak mampu mengerjakannya dan hasil belajar pun rendah yang dicapai. Phenomena ini banyak terjadi di sekolah-sekolah banyak keluhan matematika membosankan, tidak menarik bahkan penuh dengan misteri. Salah satu faktor penyebab ketidak berhasilan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, karena ia tidak menguasai konsep dasar matematika dengan benar. Konsep dasar matematika yang harus dikuasai terlebih dahulu

sebelum mempelajari matematika selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru matematika, di SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar banyak siswa kelas X yang mengalami sedikit kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran matematika terutama dalam penguasaan konsep dalam berhitung yang tidak menguasai yaitu 45 persen dibawah setandar ketuntasan. Standar ketuntasan yang diberikan sekolah pada pelajaran matematika yaitu 60. Dari banyak siswa yang diteliti ternyata masih banyak yang mendapat nilai standart. Ada juga siswa yang memperoleh nilai diatas standart ketuntasan.

Secara garis besar apabila siswa lemah dalam menguasai mata pelajaran matematika maka hasil belajarnya rendah di dalam materi matematika. Sebaliknya jika siswa menguasai mata pelajaran matematika, maka siswa akan berhasil dalam memecahkan masalah dalam matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar kelas X Tahun Ajaran 2015/2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar tahun ajaran 2015/2016. Populasi sebanyak 80 siswa yang terbagi dalam 3 kelas yang terdiri dari kelas X-1 sampai X-3. Teknik pengambilan sampel

adalah dengan simple random sampling yaitu pengambilan secara acak dari banyak jumlah siswa, dan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah seluruh kelas X SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar Tahun Ajaran 2015/2016.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket dan dokumentasi.

Tabel 1. Uji Keberartian Linier

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	80	525289	-	-
Regresi (a)	1	522129,61	522129,61	
Regresi (b a)	1	1142,56	1142,56	44,18
Residu	78	2016,83	25,86	
Tuna Cocok	21	455,94	21,71	0,79
Kekeliruan	57	1560,89	27,38	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian terdiri dari 80 orang yang berasal dari kelas X-1 sampai X-3. Data diambil dari angket mengenai motivasi dan hasil belajar siswa diambil dari nilai rapor siswa pada semester ganjil.

Dari hasil pemberian angket diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 91 dengan rata-rata 74,4 dan simpangan baku (S) = 7,85. Sedangkan pada hasil data hasil belajar siswa diperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi dengan rata-rata = 81,5 dan simpangan (S) = 6,65.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Chi-kuadrat untuk hasil tes angket diperoleh $x_{hitung}^2 = 8,17 = x_{tabel}^2 = 14,1$ dengan dk = 7, karena $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil angket berdistribusi normal.

Sedangkan data hasil belajar diperoleh $x_{hitung}^2 = 13,04$ dan $x_{tabel}^2 = 14,1$ dengan dk = 7, karena $x_{hitung}^2 <$

x_{tabel}^2 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

Uji kelinieran motivasi (X) terhadap tes angket (Y) diperoleh a= 47, 52 dan b = 0, 43, sehingga persamaannya adalah $\hat{Y} = 47,52 + 0,43x$. Dari hasil tersebut terlihat adanya hubungan linier antara motivasi dan hasil angket.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t melalui uji satu pihak yaitu pihak kanan, dengan demikian hipotesis statistiknya adalah:

$H_0: \rho_1 = \rho_2$ (Tidak ada hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika)

$H_a: \rho_1 > \rho_2$ (Hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode motivasi lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode motivasi terhadap hasil belajar matematika).

Dengan kriteria pengujian uji pihak kanan, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n-3)}$

Dari hasil pengujian uji hipotesis diperoleh perhijangan $t_{hitung} = 12,57$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan $dk = 77$ dan $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sebaliknya H_a diterima sehingga dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima, yaitu : hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode motivasi lebih baik daripada siswa yang tidak menggunakan metode motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Untuk $x = 30$ nilai $\hat{Y} = 60,42$ dan untuk $x = 70$ nilai $\hat{Y} = 77,62$.

Dari hasil pengujian normalitas yang diajukan ternyata ada hasil angket dan hasil belajar berdistribusi normal. Dari hasil pengujian kelinearan yang diajukan ternyata terdapat hubungan linier antara motivasi dan hasil angket. Dari hasil pengujian linieritas yang diajukan ternyata hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis yang diajukan ternyata hasil belajar matematika akan lebih baik bila menggunakan metode motivasi. Hal ini dikarenakan motivasi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mencari sumber-sumber belajar lain yang menunjang prestasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK 2 YASPENDA Sei Bejangkar, maka diambil simpulan hasil belajar matematika akan lebih baik bila menggunakan metode motivasi. Hal ini dikarenakan motivasi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mencari sumber-sumber belajar lain yang menunjang prestasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal

MATEMATICS PAEDAGOGIC

Vol I. No. 2, Maret 2017, hlm. 180 - 184

Available online at www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp